



# Newsletter Pusdatin

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

## Daftar Isi :

- Penyelenggaraan Lomba Web Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2012.....(1)
- Workshop Analisis dan Penataan Data Sarana Pertanian.....(3)
- Peningkatan Kapabilitas Petugas Pengelola Data Tanaman Pangan Di Provinsi Riau.....(5)
- Pelatihan GPS Di Kabupaten Tegal - Jawa Tengah.....(5)
- Inventarisasi Hibah Aset 2012.....(6)
- Workshop Penyusunan Outlook Komoditas Perkebunan dan Hortikultura Tahun 2012.....(7)
- Workshop Aplikasi Elektronik Office (e - Office).....(8)
- Workshop Pengukuran Produktivitas Hortikultura Tahun 2012.....(9)
- Indonesia Geospasial Data Infrastruktur 2012.....(10)
- Evaluasi Elektronik Form (e-Form).....(11)
- Peningkatan Kapasitas Data Center (Bagian I).....(12)

## Tim Redaksi :

### Pelindung :

Ir. Tassim Billah, MSc

### Penasehat :

Agus Sunarya, SE, MM

Ir. Sari Sutyorini, MM

Ir. Bayu Mulyana, MM

Ir. Dewa Ngakan Cakrabawana, MM

### Penanggung Jawab :

A. Prasetyanto Wibowo, SH

### Redaksi :

Dedi Triyono

### Editor :

Dra. Laelatul Hasanah, MSi

Dra. P.Hanny Muliyan, MM

Eko Nugroho, S.Kom, MM

### Redaktur Pelaksana :

Evita Wahyu Puspitasari, S.Kom

Dian Prasetyorini

### Sekretariat :

Dwi Wulandari

Agus

Musdino

Redaksi menerima tulisan maupun saran dan kritik untuk Newsletter Pusdatin

### Kirimkan ke alamat redaksi :

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lantai IV

Pasar Minggu - Jakarta 12550

Telp : 021-7805305, 7816384

Fax : 021-7822638

e-mail : [newsletter@deptan.go.id](mailto:newsletter@deptan.go.id)

## PENYELENGGARAAN LOMBA WEB LINGKUP KEMENTERIAN PERTANIAN TAHUN 2012



Pemenang Lomba Web Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2012

Pembangunan dan pengembangan Situs Web Kementerian Pertanian (<http://www.deptan.go.id>) telah dimulai sejak tahun 1996. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin) mengawali kegiatan tersebut dengan menyediakan beberapa menu yang menampilkan berbagai data dan informasi pertanian yang bersifat umum. Pengembangan situs web dilakukan dengan melengkapi menu yang menampilkan informasi dengan kategori fungsi unit kerja eselon I lingkup Kementerian Pertanian. Selain itu sesuai dengan perkembangan teknologi informasi, situs web Kementerian Pertanian dikembangkan sebagai media komunikasi yang interaktif dalam penyebarluasan data dan informasi pertanian. Selanjutnya, sebagai wujud komitmen terhadap pelayanan prima dalam hal penyediaan dan penyebarluasan data dan informasi kepada seluruh pengguna, sejak tahun 2002 telah dibentuk Pokja Pengelola Situs Web Deptan dan Tim Redaksi yang dikukuhkan dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 508 dan 509 Kpts/Kp.150/9/2002. Melalui keberadaan Pokja dan Tim Redaksi yang beranggotakan para pengelola data dan informasi di seluruh unit kerja eselon II lingkup Kementerian Pertanian, kegiatan pengisian dan peremajaan data dan informasi menjadi lebih terkoordinasi. Selain itu, secara bertahap dibangun situs web Eselon I yang menyediakan informasi sesuai fungsinya masing-masing dalam bentuk tampilan situs web eselon II.

Sebagai upaya untuk menjaga kesinambungan penyelenggaraan situs web Kementerian Pertanian, sejak tahun 2004 Kementerian Pertanian melalui Pusdatin telah menyelenggarakan lomba situs web Eselon I lingkup Kementerian Pertanian. Lomba web ini diselenggarakan bertujuan untuk memotivasi semua Eselon I lingkup Kementerian Pertanian, semua SKPD lingkup pertanian provinsi, semua SKPD lingkup pertanian kabupaten/kota serta semua UPT Pusat lingkup pertanian untuk mengkoordinasikan pengisian dan peremajaan data dan informasi yang

## Lanjutan Berita Penyelenggaraan Lomba Web...



Pemenang Lomba Web 2012



Pemenang Lomba Web 2012



Tim Penyerahan Hadiah Lomba



Penyerahan Hadiah Lomba Pemenang Lomba Web 2012



Penyerahan Hadiah Lomba Pemenang Lomba Web 2012



Penyerahan Hadiah Lomba Pemenang Lomba Web 2012

ditampilkan, mendukung percepatan pelaksanaan *e-Government* serta memanfaatkan situs web Kementerian Pertanian, SKPD lingkup pertanian provinsi, SKPD lingkup pertanian kabupaten/kota dan UPT Pusat lingkup pertanian sebagai sarana pelayanan kepada masyarakat. Sasaran dari lomba web adalah termotivasinya instansi pusat dan daerah untuk mengembangkan situs webnya, terpelihara dan diperbaharainya data dan informasi pertanian pada situs web pusat dan daerah dan terpetanya situs web lingkup pertanian pusat dan daerah. Peserta yang mengikuti lomba web tahun ini yaitu Eselon I lingkup Kementerian Pertanian, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lingkup pertanian Provinsi seluruh Indonesia yang telah memiliki website, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lingkup pertanian Kabupaten/kota seluruh Indonesia yang telah memiliki website serta Unit Pelayanan Teknis (UPT) Pusat lingkup pertanian yang telah memiliki website juga tentunya. Dampak positif dari penyelenggaraan lomba situs web tersebut adalah semakin teraturnya peremajaan situs web masing-masing Eselon I dan situs web SKPD lingkup pertanian provinsi serta SKPD lingkup pertanian kabupaten/kota. Hal ini menjadikan content (isi) situs web Kementerian Pertanian juga semakin diperkaya dengan adanya link ke masing-masing web tersebut.

Tahun 2012 ini, Pusdatin menyelenggarakan lomba web yang ke-9. Setiap tahunnya, lomba web mempunyai tema yang beragam dan tahun ini Pusdatin mengusung tema **"Situs web sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat"**. Peserta lomba web ini harus melewati 3 tahap penilaian sebelum dinobatkan menjadi pemenang lomba web, yaitu penilaian prakualifikasi yang dilakukan oleh panitia lomba web (tim penilai) untuk menentukan 10 website terbaik dari 77 website untuk kategori SKPD lingkup pertanian provinsi dan 10 website terbaik dari 123 website untuk kategori SKPD lingkup pertanian kabupaten/kota serta 10 website terbaik dari 16 website untuk kategori UPT Pusat lingkup pertanian dengan kriteria penilaian tentang identitas website, isi website, fitur website dan layanan publik. Penilaian selanjutnya dilakukan oleh tim juri yang terdiri dari Ir. Herry Abdul Azis, M.Eng (Direktur e-Government Kementerian Komunikasi dan Informatika), Prof. Dr. Ir. H. Kudang Boro Seminar, MSc (Himpunan Informatika Pertanian Indonesia), Mochamad Arief, SP, MM (Pinpoint Research dan Database), Yulianto (Forum Wartawan Pertanian), Gladhi Guarddin, S.Kom, M.Kom

(Universitas Indonesia), Andry Chowanda, S.Kom, MM (Universitas Bina Nusantara) untuk menentukan 5 website terbaik dari 11 website untuk kategori Eselon I lingkup Kementerian Pertanian, 5 website terbaik dari 10 website untuk kategori SKPD lingkup pertanian provinsi dan 5 website terbaik dari 10 website untuk kategori SKPD lingkup pertanian kabupaten/kota serta 5 website terbaik dari 10 website untuk kategori UPT Pusat lingkup pertanian dengan kriteria penilaian tentang isi website, fitur website, layanan publik, kinerja dan inovasi. Sebelum menentukan pemenang, tim juri melakukan wawancara (*interview*) kepada 5 terbaik dari masing-masing kategori dengan kriteria penilaian tentang kelembagaan, kebijakan, infrastruktur, dampak dan layanan unggulan. Dari hasil ini tim juri menentukan pemenang lomba web dari masing-masing kategori tersebut. Pemenang lomba web diumumkan melalui website lomba web ([www.deptan.go.id/lombaweb](http://www.deptan.go.id/lombaweb)).

Pemenang Lomba Web Kementerian Pertanian Tahun 2012 adalah sebagai berikut :

- Kategori Eselon I lingkup Kementerian Pertanian
  - Juara I : Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
  - Juara II : Direktorat Jenderal Perkebunan
  - Juara III : Direktorat Jenderal Tanaman Pangan
- Kategori Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lingkup pertanian provinsi
  - Juara I : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat
  - Juara II : Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur
  - Juara III : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur
- Kategori Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lingkup pertanian kabupaten/kota
  - Juara I : Dinas Pertanian Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur
  - Juara II : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat
  - Juara III : Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau
- Kategori Unit Pelayanan Teknis (UPT) Pusat lingkup pertanian
  - Juara I : Balai Besar Penelitian Tanaman Padi
  - Juara II : Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor
  - Juara III : Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner (BPPV) Subang

Selain pemenang dari masing-masing kategori, pemenang yang telah menjadi juara I

## Lanjutan Berita Penyelenggaraan Lomba Web...

secara 3 kali berturut-turut akan diberikan Surat Keterangan sebagai Pemenang 3 kali berturut-turut dari Menteri Pertanian serta tidak diikutkan sebagai peserta lomba selama 2 periode lomba. Para pemenang diberikan piagam dan plakat yang diberikan langsung oleh Dr. Rusman Heriawan (Wakil Menteri Pertanian) pada Upacara Hari Ulang Tahun Korpri ke-41 pada tanggal

29 November 2012. Diharapkan dengan diselenggarakannya lomba web setiap tahunnya, website yang terkait dengan pertanian dapat terus diremajakan isi situsnya sehingga masyarakat dapat lebih efisien dalam mendapatkan pelayanan terbaik dan informasi terbaru yang dibutuhkan dibidang pertanian. (✍ Evita)

## WORKSHOP ANALISIS DAN PENATAAN DATA SARANA PERTANIAN



Pembukaan Workshop Oleh Kapusdatin dan Kasubbid Data Prasarana

Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) berada pada urutan kedua setelah sektor industri pengolahan yaitu 14,78% pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan peranan sektor pertanian cukup penting dalam menunjang kegiatan perekonomian di Indonesia. Peran penting sektor pertanian lainnya adalah dalam penyediaan kebutuhan pangan dan penyerapan tenaga kerja yang cukup besar (33,51%) dibandingkan sektor lainnya. Sementara sebagian besar rumah tangga miskin bekerja di sektor pertanian (>50%). Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), jumlah penduduk miskin pada tahun 2011 mencapai 29,89 juta orang, sebanyak 6,21 juta kepala rumah tangga bekerja diberbagai lapangan usaha dan 3,13 juta kepala rumah tangga (50,40%) di antaranya bekerja di sektor pertanian.

Sarana produksi pertanian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan. Sarana pertanian tidak hanya sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida melainkan juga sarana lainnya yang masih terkait dan mendukung proses kegiatan pertanian seperti alat dan mesin pertanian. Ketersediaan data dan informasi sarana pertanian dibutuhkan salah satunya dalam menunjang pemenuhan kebutuhan sarana pertanian itu sendiri.

Meskipun saat ini ketersediaan datanya belum lengkap dan memadai, untuk dapat menghasilkan informasi yang bermakna maka perlu dilakukan analisis terhadap data sarana pertanian disertai data-data pendukung yang terkait dengan berbagai pendekatan. Dengan demikian dapat dimanfaatkan lebih lanjut bagi pengguna data khususnya para pengambil kebijakan. Dalam rangka mendapatkan masukan dan penajaman analisis telah diselenggarakan workshop analisis dan penataan data sarana pertanian yang dilaksanakan pada tanggal 22 Nopember 2012 bertempat di Hotel Sahati, Jakarta. Pada kesempatan tersebut hadir Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yang memberikan pengarahan tentang sinergitas ketersediaan data. Disamping itu dihadirkan narasumber dari BP Mektan Serpong yang memberikan materi tentang kebutuhan data dalam menyusun kebijakan pengembangan alsintan. Peserta workshop dari unit instansi terkait lingkup kementerian pertanian, BPS dan Pusdatin. Materi yang disampaikan dalam workshop adalah sebagai berikut :

1. Sistem Pengumpulan Data Pertanian
2. Analisis Data Sarana Pertanian
3. Kebutuhan Data Untuk Penyusunan Kebijakan Pengembangan Alsintan

Rangkuman hasil paparan dan diskusi selama pelaksanaan workshop analisis dan penataan data sarana pertanian seperti berikut :

### Hasil paparan :

- Data sarana pertanian mempunyai arti strategis dalam menopang informasi bagi pengambil kebijakan, dimana dibutuhkan data yang akurat dan berkelanjutan agar kebijakan yang disusun tidak *underestimate* maupun *overbudget*. *Underestimate* menyebabkan target yang direncanakan tidak tercapai, sedangkan *overbudget* terkait dengan *accountable* dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Analisis data sarana pertanian difokuskan pada sarana pada padi sawah, dan penggunaan sarana alat dan mesin pertanian (alsintan) difokuskan pada traktor roda 2. Hal ini dikarenakan dari sisi ketersediaan datanya paling lengkap serta terkait

## Lanjutan Berita Workshop Analisis...

dengan program P2BN. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dengan arah analisis melihat kebutuhan, ketersediaan serta neraca pada sarana pertanian benih, pupuk dan alsintan roda 2. Data dan informasi pendukung yang digunakan adalah luas baku sawah, luas tanam padi sawah, rekomendasi penggunaan pupuk, rekomendasi penggunaan benih padi, dan kapasitas alat per unit per tahun. Hasil analisis dengan pendekatan lahan baku umumnya menunjukkan bahwa kebutuhan sarana pertanian yang tersebut di atas lebih besar daripada ketersediaannya.

- Data sangat dibutuhkan dalam menyusun rencana dan membuahkan kebijakan. Namun ketersediaan data terkait alsintan sangat sulit diperoleh bahkan tidak tersedia sehingga dalam menyusun modeling rasionalisasi harus melalui FGD untuk mendapatkannya. Data pendukung paling sulit adalah data tentang sumber daya manusia (SDM). Permasalahan dalam pengembangan alsintan antara lain adalah database alsintan belum tersedia, data yang dibutuhkan harus mengacu kepada kerangka pikir dan regulasi belum memadai.

Hasil diskusi :• **Pertanyaan**

1. Untuk analisis kebutuhan benih padi, luas lahan baku sawah yang dipakai luas baku sawah secara keseluruhan atau luas lahan baku padi sawah saja ?
2. Dari neraca benih padi, kenapa tidak dimunculkan rekomendasi penggunaan benih padi diarahkan ke hibrida dan non hibrida ?
3. Konversi lahan menyebabkan pengurangan lahan sawah, tetapi mengapa kebutuhan pupuk semakin besar ? Sumber luas lahan baku sawah sumbernya darimana ?
4. Untuk menghitung kebutuhan alsintan, apakah BP Mektan punya rumus dan standar sendiri ?
5. Kenapa kebutuhan benih padi hanya diprioritaskan pada padi yang ditanam di sawah, sedangkan konsep definisi padi termasuk padi ladang yang saat ini luasannya lumayan yaitu sekitar 1,3 juta hektar ?
6. Untuk menuliskan ukuran-ukuran yang digunakan, disarankan sumber referensinya dicantumkan.

• **Tanggapan**

1. Untuk analisis saat ini difokuskan pada luas lahan baku sawah saja, tidak termasuk ladang. Hal ini dikarenakan

luas lahan baku sawah lebih bisa dipertanggungjawabkan, sumbernya jelas dari BPN dan ada foto citranya.

2. Kita tidak merekomendasikan ke salah satu benih karena masing-masing benih mempunyai kekurangan dan kelebihan. Penggunaan benih dipengaruhi beberapa faktor, sehingga tergantung pada daerah setempat dan tergantung pada tujuan dan sasaran produksi. Dengan demikian keputusan diserahkan kepada user pengguna data.
3. Luasan sawah secara umum menurun namun kebutuhan pupuk meningkat, hal ini dikarenakan adanya peningkatan indeks pertanaman, dan penggunaan pupuk bukan hanya untuk tanaman padi tetapi juga tanaman pangan lainnya. Jadi kenaikan angkanya adalah berdasarkan kemampuan pemerintah untuk menyalurkan pupuk bersubsidi.
4. Dalam menghitung kebutuhan alsintan roda dua, data luas tanam sudah valid karena data itu kita peroleh dari sumber yang berkompeten yakni yang bertanggungjawab secara teknis, demikian juga kapasitas alat per unit per tahun dengan sumber yang jelas. Sementara penjelasan BP Mektan, standar kapasitas ada namun dalam hektar/unit/musim.
5. Dalam analisis perhitungan kebutuhan benih padi tidak disertakan padi ladang karena luas baku ladang secara valid belum bisa diperoleh datanya, sehingga analisis masih terbatas pada kebutuhan benih padi sawah, mudah-mudahan di waktu mendatang hal itu dapat disertakan dan dilakukan.
6. Untuk sumber referensi, sebenarnya dalam draft buku analisis telah dicantumkan, namun dalam tayangan tidak tercantum, ada kealpaan sehingga ini merupakan masukan ke depan dan mengingatkan untuk selalu memasukkan referensi. (Novi)



Narasumber Workshop Analisis dan Penataan Data Sarana Pertanian



Peserta Workshop Analisis dan Penataan Data Sarana Pertanian

"Workshop Analisis dan Penataan Data Sarana Pertanian"



Panitia Workshop Analisis dan Penataan Data Sarana Pertanian

## PENINGKATAN KAPABILITAS PETUGAS PENGELOLA DATA TANAMAN PANGAN DI PROVINSI RIAU



Sekretaris Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau, Marzaman Hz, SP. MP

Adanya beberapa perubahan dalam pelaksanaan teknis maupun kebijakan yang berkaitan dengan pengumpulan dan pengolahan data pertanian khususnya tanaman pangan, maka pada tahun 2012 telah disusun buku pedoman pengumpulan data tanaman pangan. Sosialisasi buku pedoman sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2012 dan akan diimplementasikan pada tahun 2013. Beberapa Dinas pertanian provinsi dan kabupaten melalui agenda kegiatannya telah menyelenggarakan sosialisasi ini. Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang melaksanakan sosialisasi Pedoman Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan 2012. Pusat Data dan Informasi Pertanian sesuai misinya sebagai pembina sumberdaya manusia dan kelembagaan bidang statistik maka pada kesempatan ini menjadi salah satu narasumber untuk materi pengumpulan data tanaman pangan, sementara Metode Pengukuran Produktivitas Tanaman Pangan disampaikan oleh BPS Provinsi Riau.

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 26 – 28 November 2012 Hotel Dyan Graha Pekanbaru dengan tujuan : Refreshing bagi petugas dalam rangka peningkatan kapabilitas petugas pengumpulan data tanaman pangan dan hortikultura. tingkat Kabupaten/ Kota Se - Provinsi Riau. Acara diawali dengan pembukaan oleh Kepala Dinas Tanaman pangan dan Hortikultura Provinsi Riau diwakili oleh

Sekretaris Dinas Marzaman HZ, SP.MP. Materi pada hari pertama, penyampaian metode pengumpulan data tanaman pangan berdasarkan buku pedoman tahun 2012 yang disampaikan oleh Dra. P. Hanny Mulianny, MM.



Narasumber dari Pusdatin, Dra. P. Hanny Mulianny, MM

Beberapa perubahan dalam formulir pengumpulan data menjadi topik yang hangat selama diskusi antara lain pada formulir SP Padi dan SP Palawija kelompok varietas padi maupun palawija, pada metode 2012 mencantumkan varietas berdasarkan SL-PTT dan Non SL-PTT. Implementasi di lapangan dengan pengukuran produktivitas melalui survei ubinan yang dilaksanakan oleh KCD dan KSK (BPS) sehingga perlu disosialisasikan lokasi SLPTT kepada seluruh petugas sehingga pada saat pengisian daftar pemutakhiran (Sub-P) dan wawancara hasil ubinan (Sub-S) yang dilakukan oleh petugas mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Penyempurnaan lainnya adalah jenis pengairan *non* irigasi menjadi lebih rinci yaitu tadah hujan, rawa pasang surut dan rawa lebak. Data luas panen dan produksi dicatat untuk komoditas yang tidak dilakukan ubinan yaitu Kacang hijau, Sorgum, Gandum, Talas dan Ganyong. Buku pedoman pengumpulan data tanaman pangan 2012 tersebut telah didistribusikan oleh panitia pada saat sosialisasi kepada 24 orang peserta yang berasal dari 10 kabupaten dan 2 kota di Provinsi Riau. (✍ Hanny)

## PELATIHAN GPS DI KABUPATEN TEGAL PROVINSI JAWA TENGAH

Kegiatan bimbingan teknis penggunaan GPS di Kabupaten Tegal dilaksanakan selama 3 (tiga) hari tanggal 2 - 4 Oktober 2012 di Gedung Wanita dan diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari 18 peserta dari petugas UPTD kabupaten Tegal dan 7 peserta dari Bapeda, BPN, BPS, kantor ketahanan pangan dan PU.

Tujuan dari kegiatan ini adalah *refreshing* penggunaan GPS kepada petugas UPTD. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh Plt. Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Bapak Asrori, SH.

Dalam bimbingan teknis tersebut pada hari pertama diisi dengan sesi pemaparan yang disampaikan

## Lanjutan Berita Pelatihan GPS...



Pembukaan Pelatihan GPS oleh Kasubbid Data Prasana



Peserta Pelatihan GPS



Peserta Pelatihan GPS

oleh : (1) Kebijakan Pembangunan Pertanian di Kabupaten Tegal oleh Asrori, SH Plt. Kepala Dinas Kabupaten Tegal; (2) Pengendalian Alih Fungsi Lahan dan Sosialisasi UU No. 41 tahun 2009 beserta 4 (empat) Peraturan Pemerintah turunannya dalam rangka pencapaian 10 juta ton surplus beras di tahun 2014 dan ketahanan pangan nasional oleh Dr. M. Luthful Hakim, Kepala Subbidang Data Prasarana Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian; (3) Pemaparan dari Drs. Kunto Dewandono BPS Kabupaten Tegal; (4) Keterkaitan Lahan Pertanian Pangan dengan Perencanaan RT RW oleh Teguh Dwijanto Rahadjo, ST, MT Kasubbid Pengembangan Infrastruktur, BAPEDA Kabupaten Tegal. Setelah dilakukan pemaparan, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan peserta bimbingan teknis (notulen terlampir).

Pada hari kedua kegiatan dilanjutkan dengan *refreshing* penggunaan alat GPS dimana jenis GPS yang digunakan adalah GPS Getac. Materi yang diberikan :

1. Pendahuluan dan Organisasi Pelaksana
2. Pengenalan Alat GPS
3. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengukuran lahan
4. Prosedur Updating
  - a. Kondisi yang harus diperhatikan
  - b. *Setting* alat dan *software*

- c. Transfer data citra ke GPS
- d. Tahapan pengukuran

5. Transfer data hasil pengukuran

6. Pengolahan data hasil pengukuran

Dari hasil pelatihan ada beberapa kendala dan pertanyaan sebagai berikut :

- Sebagian besar peserta sudah pernah menggunakan alat GPS, namun beberapa peserta belum pernah menggunakannya. Bagi yang sudah pernah menggunakannya ada yang lupa cara penggunaannya atau beda merk GPS yang digunakan. Setelah dilakukan praktek penggunaan GPS, peserta sudah terbiasa lagi menggunakannya.
- Pertanyaan dari peserta mengenai kenapa Kementerian Pertanian untuk pengukuran lahan sawah memilih menggunakan GPS tetapi tidak menggunakan cara yang lain. Dalam hal ini dicoba diberikan penjelasan kenapa menggunakan GPS yaitu diantaranya dengan GPS pengukuran mudah dilakukan, peralatan GPS *receiver* relatif murah dengan berbagai merk yang ada di pasaran, dan penggunaan GPS setelah pengukuran lahan sawah bisa dimanfaatkan untuk pengukuran lahan pertanian yang lain atau untuk mengetahui luas serangan hama, luas tanam dan luas panen yang biasa dilaporkan di laporan SP-TP. (Ade)

## INVENTARISASI HIBAH ASET 2012

Dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas keberhasilan tugas pokok dan fungsi Kementerian Pertanian terhadap pembangunan pertanian, khususnya Kegiatan Hibah Aset/BMN adalah untuk mencatat pelaporan, pengelolaan pelayanan dan inventarisasi barang milik negara dan lembaga pemerintah agar tidak terjadi kekeliruan maupun kehilangan, khususnya barang/aset yang berada di daerah guna tertib administrasi. Untuk itu perlu dilakukan pencatatan secara keseluruhan pada barang/aset Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yang berada di Daerah dan di Pusat dan untuk mendukung kegiatan tersebut diatas maka perlu adanya peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia guna menunjang hasil pelaporan barang/aset yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berkaitan dengan tertib administrasi pengelolaan dan pemanfaatan Aset/ BMN sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang

Milik Negara, PMK Nomor 120/PMK.06/2007, PMK Nomor 96/PMK.06/2007 dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 671/Kpts/PL.400/2/2012 tentang Pelimpahan sebagian Wewenang Pengajuan Permohonan Rekomendasi Penetapan Status Penggunaan, Pemanfaatan, Penghapusan dan Pemindahtanganan Barang Milik Negara di lingkungan Kementerian Pertanian, maka pada tanggal 20-22 Desember 2012 dilakukan Koordinasi dan Inventarisasi Hibah Aset, yang dilaksanakan di 5 (lima) Provinsi, diantaranya yaitu :

1. Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Aceh; Aset yang dihibahkan beserta jumlahnya antara lain :
  - a. GPS Trimble Juno SB Handled, TA.2009 = 25 Unit.
  - b. GPS Trimble Juno ST Handled dan Garmin GPS Map 76 CSX, TA.2008 = 48 Unit.
  - c. Kendaraan Roda 2 (Dua) Suzuki



Pusdatin sedang melakukan inventarisasi hibah aset di Dinas Pertanian di Daerah



Pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan yang menerima Hibah Aset

### Lanjutan Berita Inventarisasi Hibah Aset...

- Shogun R, TA.2008 = 7 Unit.
2. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Utara;
    - a. Aset yang dihibahkan beserta jumlahnya antara lain :
    - b. GPS Trimble Juno SB Handled, TA.2009 = 34 Unit.
    - c. GPS Trimble Juno ST Handled dan Garmin GPS Map 76 CSX, TA.2008 = 56 Unit.
    - d. Kendaraan Roda 2 (Dua) Suzuki Shogun R, TA.2008 = 25 Unit.
  3. Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat;
 

Aset yang dihibahkan antara lain :

    - a. Dinas GPS Trimble Juno SB Handled, TA.2009 = 20 Unit.
    - b. GPS Trimble Juno ST Handled & Garmin GPS p 76 CSX, TA.2008 = 40 Unit
    - c. Kendaraan Roda 2 (Dua) Suzuki Shogun R, TA.2008 = 7 Unit
  4. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Bali;
 

Aset yang dihibahkan beserta jumlahnya antara lain :

    - a. GPS Trimble Juno SB Handled, TA.2009 = 10 Unit
    - b. GPS Trimble Juno ST Handled & Garmin GPS Map 76 CSX, TA.2008 = 20 Unit
    - c. Kendaraan Roda 2 (Dua) Suzuki Shogun R, TA.2008 = 6 Unit
  5. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan.
 

Aset yang dihibahkan beserta jumlahnya antara lain :

    - a. GPS Trimble Juno SB Handled, TA.2009 = 25 Unit
    - b. GPS Trimble Juno ST Handled & Garmin GPS Map 76 CSX, TA.2008 = 48 Unit
    - c. Kendaraan Roda 2 (Dua) Suzuki Shogun R, TA.2008 = 10 Unit

Dengan melengkapi dokumen pemberkasan Persyaratan Hibah Aset/BMN yaitu dengan cara mengambil dan menandatangani Surat Pernyataan kesediaan diatas materai untuk menerima Hibah Asset/BMN pemindahtanganan Barang Milik Negara dari Pusat ke Daerah yang telah diterima sebelumnya dengan status Pinjam Pakai. (✍ Dian)

### WORKSHOP PENYUSUNAN OUTLOOK KOMODITAS PERKEBUNAN DAN HORTIKULTURA TAHUN 2012



Pembukaan Workshop Oleh Kabid Data Komoditas Pusdatin dan Kasubdit Budidaya Tanaman Terna dan Merambat Direktorat Jenderal Hortikultura

Sub sektor perkebunan dan hortikultura sebagai bagian integral dari sektor pertanian merupakan sub sektor yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Tanaman hortikultura mempunyai peranan sebagai penyedia kalori cukup tinggi, merupakan sumber vitamin, mineral, serat alami dan anti-oksidan, sehingga selalu diperlukan oleh tubuh sebagai sumber pangan maupun nutrisi. Sementara, peranan tanaman perkebunan terlihat nyata dalam penerimaan devisa negara melalui ekspor,

penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku berbagai industri dalam negeri, perolehan nilai tambah dan daya saing serta optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan.

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian sebagai salah satu unit instansi di Kementerian Pertanian mempunyai kewajiban untuk mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan membuat kajian berbagai komoditas pertanian strategis. Kajian yang mencakup perkembangan dan prospek komoditas perkebunan dan hortikultura strategis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan outlook komoditas perkebunan dan hortikultura yang diterbitkan dalam periode tertentu. Kajian ini berguna untuk perumusan kebijaksanaan, perencanaan, evaluasi dan monitoring pembangunan pertanian. Di samping itu outlook komoditas perkebunan dan hortikultura juga dapat mendukung penyediaan informasi bagi lembaga-lembaga keuangan pemberi kredit petani dan pengusaha sektor pertanian serta pelaku agribisnis lainnya. Sebelum kajian tersebut dipublikasikan, terlebih dahulu disosialisasikan dalam bentuk workshop, guna mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi prediksi suplai demand, maupun data-data yang digunakan sebagai bahan analisis.

Pada tahun 2012 Pusdatin melaksanakan

## Lanjutan Berita Workshop Penyusunan Outlook...



Moderator dan Penulis Outlook Komoditas Perkebunan dan Hortikultura



Penulis Outlook komoditas Perkebunan dan Hortikultura



Peserta Workshop Outlook komoditas Perkebunan dan Hortikultura



Peserta Workshop Aplikasi e-Office



Peserta Workshop Aplikasi e-Office

workshop outlook komoditas perkebunan dan hortikultura sebanyak 1 (satu) kali pada bulan Desember 2012. Pelaksanaan workshop didasarkan pada SK Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian No.81F/Kpts/KU.110/A6/01/2012 Tanggal 16 Januari 2012 tentang Honor Tim Penyusunan Outlook Komoditas Perkebunan dan Hortikultura, Penunjukan Narasumber, Moderator, dan Peserta Workshop Penyusunan Outlook Komoditas Perkebunan dan Hortikultura Tahun 2012.

Kegiatan Workshop Komoditas Perkebunan dan Hortikultura dilaksanakan di Puri Casablanca-Jakarta Selatan pada tanggal 4 Desember 2012. Peserta workshop berjumlah 21 orang, narasumber berjumlah 3 orang, dan pembawa makalah sebanyak 6 orang. Pelaksanaan workshop didahului dengan pembukaan oleh narasumber dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Dalam pembukaannya narasumber menyampaikan betapa pentingnya analisis dari outlook komoditas perkebunan dan hortikultura ini sebagai bahan perencanaan dan kebijakan, karena didalamnya mengulas keragaan data nasional dan situasi global disertai dengan proyeksi penawaran dan permintaan masing-masing komoditas, sehingga kita dapat melihat prospek dari komoditas tersebut.

Materi yang disampaikan kepada peserta dalam pelaksanaan Workshop Outlook

Komoditas Perkebunan dan Hortikultura Tahun 2012 adalah analisis dan prediksi 6 komoditas sub sektor perkebunan dan 6 komoditas sub sektor hortikultura yaitu kelapa sawit, kelapa, kakao, cengkeh, tembakau, tebu, cabe, bawang merah, bawang putih, pisang, jahe, dan anggrek. Metode penyampaian materi adalah searah dan dua arah. Metode searah diberikan saat penjelasan oleh narasumber, dan dua arah saat diskusi sehingga pada metode dua arah peserta mengikuti secara aktif dan terjadi komunikasi dua arah.

Hasil analisis outlook komoditas perkebunan dan hortikultura menunjukkan bahwa pada tahun 2012 hingga 2014 komoditas hortikultura yaitu cabe, bawang merah, bawang putih, pisang, jahe, dan anggrek diperkirakan akan mengalami defisit. Sedangkan untuk komoditas perkebunan yaitu kelapa sawit, kelapa, kakao, dan cengkeh diperkirakan mengalami surplus, namun dua komoditas perkebunan yaitu tembakau dan tebu diperkirakan mengalami deficit.

Saran dan masukan dari peserta workshop yang menyangkut hasil analisis untuk komoditas perkebunan umumnya mengenai model prediksi penawaran dan permintaan yang harus sesuai dengan teori ekonomi, juga mengenai kelengkapan informasi fluktuasi data yang terjadi pada analisis deskriptifnya. (Eka)

## WORKSHOP APLIKASI ELEKTRONIK OFFICE (e-OFFICE)

Workshop e-Office dilakukan pengenalan aplikasi dengan mengundang calon pengguna untuk mengevaluasi sekaligus mensosialisasikan aplikasi e-Office. Pelaksanaan sosialisasi e-Office dilakukan dengan para peserta dari unit eselon satu yang menangani kegiatan perkantoran dan dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2012. Pada sosialisasi para peserta dan penyaji melakukan diskusi secara dinamis dan efektif dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Penggunaannya ditunggu karena sangat membantu kinerja dan mempermudah proses perkantoran
- Perlunya agenda pimpinan dengan memberikan notifikasi atau peringatan ke perangkat seluler
- Aktifitas harian diperluas menjadi agenda harian yang diperluas per jam
- Ada notifikasi absensi untuk setiap pegawai dan dibuat rekap harian. Untuk keperluan ini sudah dicontohkan apa yang sudah dihasilkan oleh Pusdatin
- Pengajuan cuti, persetujuan atasan sampai persetujuan Biro KP sangat membantu, apalagi adanya sistem *barcode* yang dapat digunakan sebagai *unique key* pengajuan cuti pegawai
- Penjadwalan pelatihan penggunaan e-office kepada calon pengguna secara rutin
- Menentukan siapa yang akan menjadi promotor dari aplikasi e-office
- Pemberlakuan sistem online yang bisa diakses dimana saja
- Penggunaan merupakan kebutuhan dan bukan merupakan keterpaksaan
- Beberapa pesan pengirim di urutan jam dan tanggal
- Menambahkan fasilitas untuk cetak pesan
- Kuota cuti harus ada dan ditampilkan
- Format untuk surat lebih disesuaikan
- Agenda di detailkan lagi, setiap kegiatan pimpinan yang bisa di *share* Disediakan media publikasi untuk mengenalkan aplikasi e-office di setiap gedung (Dita)

## WORKSHOP PENGUKURAN PRODUKTIVITAS HORTIKULTURA TAHUN 2012



Pembukaan Workshop Oleh Kapusdatin

Komoditas hortikultura yang mencakup sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan obat-obatan merupakan salah satu komoditas unggulan sektor pertanian karena memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap devisa negara, bahkan beberapa komoditas, seperti cabe, sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat inflasi. Oleh karena itu, perencanaan dan penanganan komoditas hortikultura, khususnya cabe, yang dilakukan secara tepat akan dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi perekonomian Indonesia.

Pada tahun 2012 telah dilaksanakan Pengukuran Produktivitas Hortikultura untuk komoditas cabe besar melalui pengukuran langsung di beberapa kabupaten sentra produksi cabe besar di Provinsi Jawa Barat. Pemilihan komoditas cabe besar karena selama ini dijumpai kesulitan dalam melakukan pengamatan produksi setiap pemetikan/panen, mengingat cabe besar merupakan tanaman yang dipanen berulang kali. Pemetikan hasil yang dilakukan berulang kali menyebabkan petugas pengumpul data dan petugas supervisi harus lebih teliti pada saat mengamati hasil panen dan memerlukan waktu pengamatan yang lebih panjang. Kendala lain adalah plot sampel cabe besar yang terletak pada lokasi yang sulit dijangkau yang menyebabkan petugas tidak bisa melakukan pengamatan secara terus-menerus, sehingga hasil pengukuran produktivitas cabe besar disinyalir menjadi kurang akurat.

Untuk mengatasi kendala tersebut Pusdatin melakukan upaya pengembangan model produksi cabe besar dengan tujuan untuk mengurangi frekuensi pengamatan produksi cabe besar yang di panen berulang kali. Data diperoleh dari hasil pengukuran produksi cabe besar secara langsung di beberapa kabupaten sentra produksi cabe besar di Provinsi Jawa Barat, yaitu Kabupaten Garut, Tasikmalaya, Cianjur, Sukabumi dan Majalengka. Hasil yang diperoleh disampaikan dalam Workshop hasil pengukuran produktivitas cabe besar.

Workshop Pengukuran Produktivitas Hortikultura dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2012 di Hotel Puri Casablanca Jakarta, yang dihadiri oleh

wakil dari Direktorat Jenderal Hortikultura, Badan Pusat Statistik (BPS), Institut Pertanian Bogor (IPB), Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat dan Pusdatin. Dalam arahan pada acara Pembukaan, Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Ir. M. Tassim Billah, MSc. menguraikan tentang pentingnya pengukuran produktivitas komoditas hortikultura untuk memperoleh data produktivitas yang merupakan angka koreksi untuk data produksi yang selama ini dikumpulkan melalui daftar SPH. Kebutuhan akan ketersediaan angka produktivitas komoditas hortikultura menjadi sangat penting saat ini karena Kementerian Pertanian harus menyediakan angka produksi hortikultura yang akurat untuk bahan pertimbangan Rekomendasi Impor Produk Hortikultura (RIPH). Selain itu juga perlu dilakukan perbaikan terhadap pengumpulan data luas panen komoditas hortikultura utama mengingat data luas panen yang ada selama ini merupakan hasil *eye estimasi* dari petugas pengumpul data tingkat kecamatan. Kapusdatin mengharapkan Workshop ini dapat menjawab langkah apa yang harus diambil oleh Kementerian Pertanian, dalam hal ini Direktorat Jenderal Hortikultura dan Pusdatin, dalam upaya perbaikan data hortikultura.

Pada sesi berikutnya disampaikan pemaparan oleh 4 (empat) instansi, yaitu BPS, Direktorat Jenderal Hortikultura, IPB dan Pusdatin. BPS menyampaikan hasil survei produktivitas untuk komoditas cabe merah yang telah dilakukan pada tahun 2012. Dalam survei tersebut pengamatan produksi hanya dilakukan pada Triwulan III saja. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah adanya perbedaan varietas antar provinsi sampel, definisi waktu pengamatan panen yang berbeda antar petugas pengumpul data sehingga hasil pengukuran saat panen juga berbeda, serta umur tanaman pada saat pengamatan panen yang sangat beragam. Ke depan diharapkan pengukuran produktivitas hortikultura dapat dilakukan secara rutin setiap triwulan seperti halnya tanaman pangan.

Direktorat Jenderal Hortikultura memaparkan hasil kajian produktivitas hortikultura tahun 2010-2011. Beberapa kendala yang dijumpai antara lain adalah penggunaan kerangka sampel yang masih berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2003 (ST-2003) yang sudah tidak sesuai dengan kondisi pertanaman hortikultura saat ini. Banyak petani yang terpilih sebagai sampel tidak melakukan budidaya tanaman hortikultura lagi. Selain itu terjadi kesalahan persepsi pada penentuan waktu panen. Kurangnya kepedulian instansi di daerah dalam pengukuran produktivitas cabe serta kurangnya koordinasi dan supervisi juga mengakibatkan hasil yang diharapkan menjadi kurang optimal.

Sementara itu IPB menyoroti pengukuran produktivitas hortikultura khususnya cabe, dari sisi ilmu statistika. Produktivitas cabe dapat diduga kan Rencana Aksi Nasional di bidang penyelenggaraan

## Lanjutan Berita Workshop Pengukuran Produktivitas...



Pemaparan Oleh Ditjen Hortikultura dan BPS



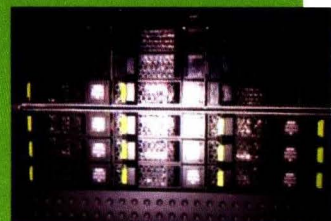
Peserta Workshop



Pemaparan Oleh IPB dan Pusdatin



Server Harddisk bantuan dari Informasi Geospasial



Sun Storage bantuan dari Informasi Geospasial

dengan cara : (1) memahami pola produksi cabe berdasarkan pola panen, waktu panen (awal sampai dengan akhir panen), frekuensi panen dengan melihat banyak dan periode atau rentang panen; (2) mengenali karakteristik data hasil pengukuran, kemudian membuat model dugaan produktivitas berdasarkan simulasi data bangkitan. Namun demikian perlu adanya kesepakatan tentang batasan waktu panen yang diamati.

Pusdatin memaparkan hasil pengukuran produktivitas hortikultura tahun 2012 untuk pengamatan cabe besar. Pengukuran produktivitas hortikultura yang dilakukan oleh Pusdatin bertujuan untuk membangun model produksi agar dapat mengurangi frekuensi pengamatan cabe. Dari hasil pemodelan dengan regresi polinom disimpulkan bahwa hasil pengamatan panen tiga kali dapat digunakan untuk menduga produksi cabe satu siklus tanam. Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat, angka produktivitas cabe besar hasil survei Pusdatin masih mendekati data rata-rata produktivitas cabe 5 tahun terakhir dan data produktivitas ATAP tahun 2011.

Setelah sesi pemaparan dan diskusi, Workshop ditutup oleh Kapusdatin. Beberapa hal penting menurut Kapusdatin agar mendapat perhatian yaitu :

1. Harus segera disimpulkan dan diputuskan metode produktivitas hortikultura yang akan digunakan. Penggunaan metode tersebut harus dapat diimplementasikan di seluruh Indonesia selambat-lambatnya tahun 2014 dan dapat dikaji atau dievaluasi kembali setelah 5 tahun.
2. Untuk merealisasikan hal tersebut, perlu adanya roadmap yang disepakati oleh Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik untuk menyusun strategi pelaksanaan pengukuran produktivitas hortikultura pada tahun-tahun mendatang.
3. Range produktivitas hasil survei diharapkan tidak hanya untuk tingkat nasional, tetapi juga harus dihasilkan range produktivitas tingkat provinsi dan kabupaten.
4. Untuk memperoleh data produksi yang akurat, selain data produktivitas juga diperlukan data luas panen. Selama ini luas panen tidak pernah diukur, tetapi diperoleh dari hasil wawancara atau hasil *eye estimate* oleh petugas pengumpul data tingkat kecamatan. Oleh karena harus sering dilakukan pelatihan petugas pengumpul data kecamatan agar dapat mengisi daftar isian SPH dengan benar. (Anna)

## INDONESIA GEOSPASIAL DATA INFRASTRUKTUR (INA - SDI) 2012



Rak Server bantuan Informasi Geospasial

INA-SDI (Indonesia Geospasial Data Infrastruktur) BIG berperan sebagai penghubung simpul jaringan nasional, keanggotaannya Kementerian Pertanian, diantaranya Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Perhubungan, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, LAPAN, PU, BPS, ESDM, Kehutanan, KKP, KLH, BPN dan ditambah dengan Bapeten, Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal. Kegiatan yang berkaitan dengan INA-SDI di bulan Desember untuk Kementerian Pertanian diawali dengan distribusi *hardware* dan *software* di Pusdatin Kementan dan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Informasi Geospasial 2012.

Untuk mensinkronkan semua kegiatan terkait penyelenggaraan Informasi Geospasial secara nasional, maka Badan Informasi Geospasial (BIG) yang merupakan nama baru dari BAKOSURTANAL, menyelenggarakan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Informasi Geospasial 2012. Rakornas ini diikuti oleh tidak kurang dari 300 orang peserta dari berbagai

## Lanjutan Berita Kegiatan INA - SDI 2012...

Kementerian dan Lembaga Pemerintah yang aktif menyelenggarakan kegiatan Informasi Geospasial seperti pengumpulan dan pengolahan data (atau yang lebih dikenal sebagai kegiatan survei dan pemetaan), penyimpanan, pengamanan, penyebarluasan dan pemanfaatan Informasi Geospasial. Juga perwakilan dari Pemerintah Daerah dan Perguruan Tinggi hadir dalam acara ini.

Rakornas ini memiliki target untuk merumus-

kan Rencana Aksi Nasional di bidang penyelenggaraan Informasi Geospasial yang akan berisi target-target jangka pendek untuk tahun 2013 dan 2014. Ini yang kemudian akan dijadikan sebagai masukan dalam mereview RPJMN 2009-2014. Di samping itu, Rakornas ini juga akan merumuskan target-target yang lebih strategis dan jangka panjang yang akan menjadi acuan penyelenggaraan Informasi Geospasial sampai dengan tahun 2025. (Jaka)

## EVALUASI ELEKTRONIK FORM (e - FORM) 4 SUBSEKTOR

Aplikasi e-form subsektor merupakan aplikasi yang digunakan oleh pengguna untuk menginput data. Aplikasi e-form ini terdiri dari 4 subsektor yaitu :

e-form	user
Tanaman pangan	Ditjen TP
Hortikultura	Ditjen Hortikultura
Perkebunan	Ditjen Perkebunan
Peternakan	Ditjen Peternakan

Pengembangan aplikasi e-form ini dimulai dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2012. Dalam pengembangan aplikasi banyak mengalami perubahan pedoman sesuai dengan kebutuhan. Pada tahun 2012 ini dilakukan evaluasi terhadap aplikasi e-form 4 subsektor, evaluasi ini dilakukan pada tanggal 7 Desember 2012 di ruang rapat utama Pusdatin dengan mengundang beberapa kabupaten yang menangani aplikasi e-form ini. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui manfaat dari aplikasi e-form ini kepada pengguna serta memutuskan untuk kelanjutan dari aplikasi e-form untuk tahun depan. Pada tahun 2012 BPS mengeluarkan aplikasi data percepatan yang mana petugas e-form diharuskan menggunakan aplikasi data percepatan dari BPS. Dengan hasil angka yang diperoleh dari aplikasi data percepatan mengalami perbedaan dengan data yang dari aplikasi e-form, dengan adanya perbedaan ini akan dilakukan evaluasi.

Peserta evaluasi aplikasi e-form 4 subsektor :

### 1. Tanaman Pangan

- Provinsi Jawa Barat
- Kabupaten Sumedang
- Kabupaten Cirebon
- Kabupaten Cianjur
- Kabupaten Tasikmalaya
- Kabupaten Indramayu

### 2. Hortikultura

- Provinsi Jawa Barat
- Kabupaten Sumedang
- Kabupaten Cirebon
- Kabupaten Cianjur
- Kabupaten Tasikmalaya
- Kabupaten Indramayu
- Wilayah D.I Yogyakarta

### 3. Perkebunan

- Provinsi Banten
- Kota Cilegon
- Kota Serang
- Kota Tangerang
- Kota Tangerang Selatan
- Kabupaten Lebak
- Kabupaten Pandeglang
- Kabupaten Serang
- Kabupaten Tangerang

### 4. Peternakan

- Kabupaten Kulonprogo
- Wilayah D.I Yogyakarta

Peserta evaluasi yang diundang hanya beberapa perwakilan dari wilayah tengah khususnya pulau Jawa dan pengelola data masing-masing eselon I yaitu Direktorat Tanaman Pangan, Direktorat Hortikultura, Direktorat Perkebunan dan Direktorat Peternakan. Peserta yang datang hampir 80% dari jumlah peserta yang kita undang. Pada acara ini juga bidang komoditas memaparkan persentasi hasil dari pengumpulan data menggunakan aplikasi e-form ini yaitu :

e-form TP	e-form Hortikultura
Tahun 2008-2012 sosialisasi 17 provinsi	Tahun 2007 : 3 Provinsi Tahun 2008 : 21 Provinsi Tahun 2009 : 11 Provinsi Tahun 2010 : 2 Provinsi Tahun 2011 : 2 Provinsi Tahun 2012 : 4 Provinsi

### Lanjutan Berita Evaluasi e-Form...

Hasil yang diperoleh dari evaluasi e-form 4 subsektor yaitu :

- e-form hortikultura dan e-form peternakan masih berkelanjutan untuk tahun depan dengan kesepakatan
- e-form perkebunan dan e-form tanaman pangan masih menunggu keputusan dari dirjen
- Perubahan buku pedoman dari e-form

hortikultura dan e-form peternakan yang akan di sesuaikan dengan aplikasi e-form  
 Masih banyak kendala yang menjadi hambatan bagi petugas e-form dikabupaten antara lain : koneksi internet dikabupaten belum semua terfasilitasi, sering bergantinya petugas e-form, dan masih ada petugas e-form yang belum bisa mengoperasikan aplikasi e-form tersebut. (☞ Dita)

## PENINGKATAN KAPASITAS DATA CENTER (BAGIAN I)

Data Center yang secara harafiah berarti pusat data, adalah suatu fasilitas untuk menempatkan sistem komputer dan *equipment-equipment* terkait, seperti sistem komunikasi data dan penyimpanan data. Fasilitas ini mencakup catu daya redundant, koneksi komunikasi data redundant, pengontrol lingkungan, pencegah bahaya kebakaran, serta piranti keamanan fisik.

Data Center harus dibuat sebisa mungkin mendekati *Zero-Failure* untuk seluruh komponennya. *Scalability* dan *Flexibility* Data Center harus mampu beradaptasi dengan pertumbuhan kebutuhan yang cepat atau ketika adanya servis baru yang harus disediakan oleh Data Center tanpa melakukan perubahan yang cukup berarti bagi Data Center secara keseluruhan. Security Data Center menyimpan berbagai aset perusahaan yang berharga, oleh karenanya sistem keamanan dibuat seketat mungkin baik pengamanan secara fisik maupun pengamanan *non-fisik*.

Setiap perusahaan atau lembaga pasti memiliki mekanisme yang terkait dengan proses penciptaan produk dan/atau jasa yang ditawarkan kepada pengguna. Sejumlah rangkaian proses utama ini (*core processes*) biasanya ditunjang oleh beragam teknologi informasi (TI) dan komunikasi agar tercipta suatu mekanisme kerja yang efektif, efisien dan terkendali dengan baik.

Pada September 2011, Pusat Data Pertanian telah melakukan kegiatan penguatan Data Center Kementan dengan mengadakan server berkampuan tinggi, penambahan storage hingga 20TB, *backup device*, penguatan UPS, pengadaan *software-software* pendukung hingga penguatan kemampuan untuk penanggulangan bencana (*disaster*) terhadap Data Center atau disebut dengan DRC (*Disaster Recovery Center*). Kemudian pada tahun 2012 dilakukan implementasi secara penuh terhadap sistem-sistem tersebut, ternyata masih terdapat kekurangan khususnya pada kapasitas storage yang kebutuhannya semakin bertambah, perangkat keamanan yang semakin menurun kemampuan operasionalnya serta sistem e-mail yang perlu ditingkatkan juga kapasitasnya.

Oleh karena itu dipandang perlu untuk meningkatkan kembali kapasitas dan kemampuan Data Center yang ada di Kementerian Pertanian pada tahun 2013, sehingga dengan peningkatan tersebut diharapkan Data Center mampu melayani kebutuhan akan penyimpanan data setiap Eselon I yang didukung dengan perangkat sistem keamanan yang handal dan sistem e-mail yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagai investasi jangka panjang, perlu dilakukan pengawalan agar kemampuan Data Center (DC)/*Disaster Recovery Center* (DRC) untuk terus berkembang. (☞ Eko)

“Evaluasi  
Elektronik  
Form  
(e-Form)  
dan  
Peningkatan  
Kapasitas  
Data  
Center  
(Bagian I)”